

ASPEK KEHIDUPAN DAN FUNGSI CERITA RAKYAT MELAYU JAMBI BERJUDUL “ELANG MENAUN”

Ari Diana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Merangin

e-mail: aridiana045@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kehidupan dan fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun”. Penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian kualitatif ini bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang digunakan ketika meneliti status kelompok manusia, suatu objek, bahkan pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian dianalisis dengan memanfaatkan teknik interaktif Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik penjamin keabsahan data berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Setelah dilakukan penelitian diketahui adanya aspek kehidupan dan fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun”. Aspek kehidupan yang ditemukan dalam cerita “Elang Menaun” ini terdiri dari: aspek spiritual (religi) berupa: masyarakatnya yang belum mengenal hukum halal haram dan tidak takut pada dosa; aspek sosial budaya berupa: kehidupan masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan, adanya hubungan persahabatan dan kekerabatan yang erat, serta adanya strata sosial dalam masyarakat; dan aspek emosi (psikologis) berupa: adanya sikap terbuka, sikap tabah, sabar, dan jiwa seperti kacang lupa pada kulitnya. Sementara itu, fungsi cerita ditemukan adanya fungsi pendidikan, yaitu mendidik manusia agar sadar dan tahu hukum dan mendidik masyarakat agar selalu menuntut ilmu ke mana, di mana, dan kapan pun; fungsi proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, yaitu mencerminkan keadaan masyarakat saat itu yang belum mengenal hukum halal dan haram yang terlihat dari jenis makanan yang mereka konsumsi sehari-hari, Jambi yang merupakan daerah kaya akan sungai, adanya kegiatan perniagaan akulturasi, asimilasi kebudayaan, dan sebagainya; fungsi hiburan, yaitu memberikan hiburan bagi masyarakat karena masyarakat diajak “berkelana dan menjelajahi” kehidupan masyarakat Jambi pada masa itu.

Kata kunci: aspek kehidupan, fungsi, cerita rakyat, Elang Menaun

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk karya manusia yang artistik. Begitu juga halnya dengan Sastra Melayu Jambi. Sastra Melayu Jambi merupakan karya masyarakat Jambi dan menjadi bagian dari sastra daerah yang bercerita tentang daerah Jambi. Sastra Melayu Jambi menampilkan cerita yang berkisar tentang kehidupan di lingkungan kerajaan yang ada di daerah Melayu Jambi, juga tentang kehidupan rakyat jelata. Sastra ini lebih didominasi oleh sastra berbentuk lisan yang disebarkan dari mulut ke mulut, dari nenek hingga ke cucu-cucunya secara turun-temurun. Sastra ini pun juga dapat dijumpai di semua wilayah yang ada di provinsi Jambi. Salah satu bentuk sastra Melayu Jambi adalah prosa yang berupa cerita rakyat.

Cerita rakyat “Elang Menaun” adalah salah satu cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Bungo Tebo. Kabupaten ini sudah dimekarkan menjadi dua kabupaten,

yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Akhir cerita "Elang Menaun" ini hampir mirip dengan cerita rakyat Melayu Minangkabau yang berjudul "Malin Kundang".

Dengan membaca rakyat dapat diketahui kehidupan masyarakat yang digambarkan di dalamnya. Begitu juga dengan cerita "Elang Menaun". Dengan membaca cerita rakyat dari Kabupaten Bungo Tebo ini dapat diketahui gambaran kehidupan masyarakat Melayu khususnya masyarakat Melayu Jambi yang ada di Bungo Tebo pada masa itu. Setelah mengetahui gambaran kehidupan masyarakatnya, pada akhirnya dapat pula ditentukan aspek kehidupan masyarakat di dalamnya beserta fungsinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan. Penelitian tentang aspek kehidupan dan fungsi cerita Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun" ini dilakukan dengan mengajukan dua permasalahan. Kedua permasalahan tersebut adalah bagaimanakah: 1.) aspek kehidupan dalam cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun"? dan 2.) fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun"? Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1.) aspek kehidupan dalam cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun" dan 2.) fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun".

TINJAUAN LITERATUR

Cerita Rakyat

Sastra tradisional merupakan suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari suatu generasi ke generasi ke generasi berikutnya. Istilah lain yang biasa digunakan untuk menyebut golongan karya sastra ini adalah cerita rakyat. Ada banyak definisi cerita rakyat yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Danandjaja (2002)

Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu, dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan bahasa klise.

2. The Freencyclopedia (2006)

Cerita rakyat adalah cerita yang mengandung nilai dan norma mengenai keadaan suatu masyarakat di zaman dahulu yang diwariskan secara lisan atau dituliskan melalui media-media sebagai bahan pembelajaran, renungan, dan suri tauladan.

Cerita rakyat adalah cerita yang biasanya disampaikan secara lisan. Itulah sebabnya cerita rakyat ini juga disebut dengan sastra lisan atau tradisi lisan.

3. Sisyono, dkk (2008: 4)

Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra, yaitu berupa cerita yang lahir, hidup, dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan di antara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama. <http://tipserbaserbi.bogspot.com>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya cerita rakyat memiliki definisi yang hampir bersamaan. Namun karena penekanan dan sudut pandang para ahli dalam melihat cerita rakyat itu berbeda maka dihasilkan definisi yang beragam. Walaupun demikian semuanya dapat digunakan sebagai kerangka teori atau rujukan dalam penelitian cerita rakyat. Tugas peneliti kemudian yang menentukan definisi yang mana yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ciri-ciri Cerita Rakyat

Dalam banyak referensi dapat ditemukan ciri-ciri cerita rakyat. Sama halnya dengan definisi cerita rakyat yang sudah dijelaskan sebelumnya, ciri-ciri cerita rakyat pun dikemukakan oleh banyak ahli. Walaupun demikian pada dasarnya ciri-ciri itu pun juga memiliki kesamaan rumusan. Hanya saja disampaikan dengan cara penyampaian dan bahasa yang berbeda untuk setiap ahli.

Berdasarkan uraian tentang definisi cerita rakyat yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditentukan beberapa ciri cerita rakyat. Berikut ciri-ciri tersebut yang dikutip dari <http://www.gramedia.com> bahwa cerita rakyat: 1.) dituturkan secara lisan, 2.) disampaikan secara turun-temurun, 3.) tidak diketahui siapa pembuatnya, 4.) mengandung nilai-nilai luhur kemasyarakatan, 5.) memiliki sifat yang tradisional, 6.) memiliki banyak versi dan bervariasi, dan 7.) memiliki bentuk yang klise dalam struktur atau cara pengungkapannya.

Aspek-aspek Kehidupan dalam Cerita Rakyat

Manusia dalam keseharian hidupnya dilingkupi oleh aspek-aspek bidang kehidupan. Aspek tersebut adalah aspek religi, sosial budaya, psikologi, dan sebagainya. Dalam aspek tersebut manusia berinteraksi dan berkomunikasi antar sesamanya.

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa cerita rakyat diangkat dari keseharian hidup masyarakat pendukungnya. Karena kehidupan masyarakat dilingkupi oleh berbagai aspek dan karena cerita rakyat juga bercerita tentang kehidupan masyarakat maka dalam cerita rakyat juga dapat ditemukan adanya aspek-aspek kehidupan masyarakat yang diceritakan dalam cerita tersebut.

Aspek manusia (aspek kehidupan manusia) adalah aspek yang mempelajari interaksi dengan lingkungan, baik dalam lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya, serta segala aktivitas kehidupan manusia di muka bumi. Beberapa aspek kehidupan manusia yang dikutip dari <http://rumahpemberdayaan.com> yang akan dijelaskan di sini adalah aspek spiritual (spiritualitas), keluarga, sosial (budaya), finansial, mental, dan emosional.

1. Aspek Spiritual/Religi

Aspek spiritual adalah aspek yang berhubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta, tergantung pada kepercayaan yang dianut oleh individu. Menurut Burkhardt (1993) aspek spiritualitas meliputi:

- a. Sesuatu yang tidak diketahui secara pasti atau ketidakpastian dalam kehidupan
- b. Arti dan tujuan hidup
- c. Kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri
- d. Perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang "maha tinggi". <http://www.kompasiana.com>

2. Aspek Sosial (Budaya)

Aspek sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran, akal budi, dan hati nurani dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek sosial budaya ini telah melekat dalam diri manusia. Aspek sosial budaya adalah suatu tatanan dan interaksi dalam kehidupan masyarakat yang meliputi elemen-elemen seperti adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, juga moral. Seiring berjalannya waktu, kehidupan sosial budaya masyarakat pasti akan mengalami perubahan. Salah satu yang menjadi faktor penyebab perubahan ini adalah globalisasi. Globalisasi membawa manfaat untuk lebih menyatukan masyarakat. Globalisasi juga turut mengenalkan budaya asing yang tidak semua bisa diterima

oleh masyarakat. Selain itu, ada pula faktor yang menjadi penghambat terjadinya proses perubahan sosial budaya. Masyarakat yang terisolasi dan jarang berhubungan antar individu menjadi salah satu faktor penghambat tersebut. Sikap konservatif, tradisional, adat yang kuat, dan penolakan atas hal-hal baru juga menjadi faktor lain yang menghambat terjadinya perubahan sosial budaya di masyarakat. Berikutnya adalah faktor pendidikan yang kurang berkembang, juga bisa menjadi faktor penghambat perubahan sosial budaya.

<https://www.selasar.com>

3. Aspek Finansial

Menurut Umar (dalam Okta, 2022: 10) aspek finansial atau keuangan adalah aspek yang berhubungan dengan situasi keuangan suatu usaha dari sisi investasi pertama dan jumlah keuntungan yang akan didapatkan berasal dari penjualan barang maupun jasa. <http://eprints.umpo.ac.id>.

4. Aspek Mental

Aspek mental adalah aspek yang berupa kecerdasan dan kemampuan untuk berpikir dan berargumentasi. Aspek mental terdiri atas pemikiran, nilai, sikap, dan keyakinan tertentu. Aspek mental ini perlu dikembangkan dengan baik dan tepat.

<https://brothers-fic.org>

5. Aspek Emosi (Psikologis)

Dalam banyak sumber dikemukakan pengertian aspek emosi (emosional). Aspek Emosi dalam psikologi adalah pola interaksi kompleks yang melibatkan unsur pengalaman, perilaku, dan fisiologis yang digunakan seseorang untuk menangani masalah atau peristiwa penting yang dialaminya secara personal. (Kamus APA, 2020) <http://kampuspsikologi.com>. Dalam sumber lain juga dijelaskan bahwa aspek emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang berada dalam ranah afektif. Aspek emosi merupakan suatu aspek yang menggambarkan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. <http://www.kajianpustaka.com>

Aspek emosi (emosional) memiliki tiga indikator. Ketiga indikator tersebut adalah:

- a. Penerimaan dan pemberian respon, yaitu tahap awal kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulus yang tepat. Berikutnya diikuti oleh ketertarikan terhadap stimulus tersebut.
- b. Penilaian atau penentuan sikap. Aspek ini akan mengikat seseorang pada sebuah stimulus. Dari situasi ini diharapkan ada reaksi, seperti: menerima, menolak, atau tidak memperhatikan stimulus. Kombinasi antara nilai dan sikap yang berbeda dan lebih konsisten yang menimbulkan konflik internal dalam diri manusia juga membentuk suatu sistem nilai dan tergambar dalam tingkah laku.
- c. Karakterisasi dan pembentukan pola hidup. Karakter yang ingin ditampilkan seseorang bertujuan dalam pengkategorian hubungan antara perilaku sosial dan emosi jiwa. <http://www.kajianpustaka.com>

Ada delapan emosi dalam psikologi yang oleh seorang psikolog bernama Robert Plutchik tahun 1980 dikelompokkan menjadi pasangan yang berlawanan.

- a. Kegembiraan (senang) dan kesedihan (sedih)
- b. Kemarahan (marah) dan ketakutan (takut)
- c. Percaya (percaya) dan muak (jijik)
- d. Kejutan (terkejut) dan antisipasi (berharap) <http://kampuspsikologi.com>

Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat dilahirkan oleh masyarakat pendukungnya karena memiliki fungsi di masyarakat. Beberapa fungsi cerita rakyat diuraikan berikut ini.

- a. sebagai sarana pendidikan
 - Pada dasarnya cerita rakyat ingin menyampaikan suatu amanat atau pesan yang bermanfaat bagi kepribadian dan watak dari para pendengarnya/pembacanya. <http://dosenpintar.com>.
 - Memberikan pesan atau amanat kepada pembaca atau pendengar. Cerita rakyat banyak mengandung nilai moral dalam kisah-kisah yang dihadirkan. Hal ini bertujuan untuk membeikan pembelajaran karakter kepada masyarakat, misalnya anak-anak atau remaja. <http://www.gamedia.com>
- b. sebagai sarana hiburan
 - Cerita rakyat dapat didengarkan layaknya dongeng, legenda atau tungau, dan bisa terasa diajak berkelana ke alam lain yang tidak bisa dijumpai dalam pengalaman hidup seperti biasa. <http://dosenpintar.com>.
 - Banyak cerita rakyat seperti dongeng, mite, dan legenda mengandung cerita yang menarik dan jenaka sehingga cocok dijadikan sebagai sarana penghibur masyarakat. Cerita rakyat tetap berangkat dari pengalaman keseharian masyarakat zaman dahulu sehingga sangat relevan untuk dijadikan pengalaman hidup masyarakat saat ini. <http://www.gamedia.com>
- c. sebagai sarana penggalang rasa kesetiakawanan yang sangat erat di antara warga masyarakat yang mempunyai cerita rakyat tersebut. <http://dosenpintar.com>.
- d. sebagai pengokoh nilai-nilai sosial budaya
 - Di dalam cerita rakyat biasanya terkandung ajaran moral dan etika yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat. Di dalam teks cerita rakyat juga terdapat pantangan dan larangan yang perlu dihindari atau tidak dilakukan. <http://dosenpintar.com>.
 - Beberapa cerita rakyat menyimpan banyak ajaran tentang etika dan moral yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat. Selain itu, cerita rakyat juga menyimpan larangan dan pantangan yang patut dihindari supaya tidak terjadi malapetaka. Di beberapa daerah cerita rakyat digunakan masyarakat untuk mendukung dalam menjalankan tingkah laku dalam interaksi sosial. <http://www.gamedia.com>
- e. sebagai sistem proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu yang dapat diketahui lewat cerita yang disampaikan dalam cerita rakyat. Bascom (dalam Danandjaja, 1994: 19)

Cerita rakyat Melayu Jambi sebagai bagian dari sastra Melayu Jambi ditandai oleh bahasa Melayu Jambi sebagai mediumnya. Selain itu, cerita rakyat Melayu Jambi juga menjadi produk kreativitas manusia Jambi dengan beragam bentuk sastranya. Sastra Melayu Jambi sendiri adalah semua karya sastra, baik lisan maupun tulisan yang digunakan, diselamatkan, disimpan, dan dipelihara oleh masyarakat Melayu Jambi yang mendukungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang aspek dan fungsi cerita rakyat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Moleong (dalam Jabrohim, 2014: 43) penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek. Dalam hal ini, peneliti mendekati diri kepada objek secara

utuh (holistik). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan aspek dan fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun”.

Data yang dikumpulkan berupa data verbal. Data verbal adalah data yang berwujud kata-kata, frase, atau kalimat yang memuat aspek dan fungsi cerita. Sumber data penelitiannya adalah cerita rakyat Melayu Jambi yang berjudul “Elang Menaun”. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah:

1. Membaca keseluruhan cerita rakyat Melayu Jambi yang berjudul “Elang Menaun” dengan teliti, kritis, dan berulang-ulang. Langkah ini dilakukan agar ditemukan aspek kehidupan fungsi cerita.
2. Menandai kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya aspek kehidupan dan fungsi cerita.
3. Mencatat dan mengumpulkan semua kalimat dalam cerita yang menunjukkan adanya aspek kehidupan dan fungsi cerita tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkah teknik ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta berkaitan dengan aspek kehidupan dan fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun” yang digunakan untuk bahan penelitian (analisis dokumen)

1. Reduksi data, dilakukan setelah data penelitian ini terkumpul dan dilakukan dengan empat langkah.
 - a. Meringkas data yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan fungsi cerita
 - b. Mengkode bagian-bagian yang menunjukkan adanya aspek kehidupan dan fungsi cerita
 - c. Menelusuri tema yang ditunjukkan oleh aspek kehidupan dan fungsi cerita tersebut
 - d. Membuat gugus-gugus berdasarkan point c di atas.
2. Penyajian data (display data), kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga dimungkinkan dilakukannya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data diseleksi atau dispesifikasikan pada aspek kehidupan dan fungsi cerita yang menjadi fokus penelitian ini.
3. Penarikan simpulan, dilakukan ketika semua langkah tersebut telah selesai dilakukan. Berdasarkan permasalahan penelitian ini maka simpulan yang didapatkan mendeskripsikan aspek kehidupan dan fungsi cerita Rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun”.

Teknik triangulasi digunakan sebagai teknik penjamin keabsahan data penelitian ini. Teknik ini menurut menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Moleong (2014: 330) juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data

penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Dalam triangulasi ini, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

TEMUAN

Berdasarkan proses pembacaan dengan teliti terhadap cerita rakyat Melayu Jambi berjudul “Elang Menaun” ditemukan hal-hal berikut ini.

1. Aspek kehidupan
 - a. spiritual (religi)
 - b. sosial budaya
 - c. emosi (psikologis)
2. Fungsi cerita
 - a. pendidikan
 - b. Pencerminan kehidupan masyarakat
 - c. hiburan

Secara lebih jelas berikut ini dipaparkan semua aspek kehidupan dan fungsi cerita rakyat tersebut.

1. Aspek kehidupan
 - a. Spiritual (Religi)
 - Dalam cerita “Elang Menaun” diketahui bahwa masyarakat pada saat itu belum mengenal hukum halal dan haram. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah bahwa masyarakatnya belum mengenal mana makanan yang pantas dan layak untuk dimakan dan mana yang tidak pantas dan tidak layak untuk dimakan. Hal ini terlihat dari makanan yang mereka konsumsi. Dalam kesehariannya, mereka terbiasa memakan pacet, lintah, kalong, dan sebagainya.
 - Masyarakatnya juga tidak takut pada dosa. Hal ini terlihat dengan kelakuan Umar yang durhaka kepada orang tuanya. Padahal durhaka pada orang tua adalah perbuatan dosa.
 - b. Sosial Budaya
 - Kehidupan masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan. Hal ini terlihat dalam kehidupan orang tua Umar yang termasuk keluarga miskin. Hidup mereka berada di lapisan bawah, tinggal di daerah pedalaman yang terpencil dengan jumlah penduduk yang tidak seberapa.
 - Dalam “Elang Menaun” juga terlihat adanya hubungan persahabatan dan kekerabatan yang erat. Hal ini terlihat dari sikap orang tua Umar ataupun orang Hindustan dalam bersahabat.
 - Bagi orang yang mengenal dan memahami peradaban, strata sosial tidak menjadi jurang pemisah. Sementara itu, bagi orang yang belum memahami arti peradaban, strata sosial bisa menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat.
 - c. Emosi (Psikologis)
 - Adanya sikap terbuka (tidak menutup diri atau mengisolasi diri). Aspek ini terlihat dari sikap orang tua Umar yang terbuka dan mau bersahabat dengan orang yang berasal dari negeri lain.

- Orang tua Umar menunjukkan sikap tabah dan sabar
 - Masyarakat dalam cerita rakyat ini memperlihatkan jiwa seperti kacang lupa pada kulitnya. Terlihat bahwa setelah seseorang senang dan kaya lupa pada kehidupannya yang sebelumnya.
2. Fungsi Cerita
- a. Pendidikan
- Dengan adanya cerita ini dimaksudkan untuk mendidik manusia untuk sadar dan tahu akan hukum, baik hukum yang berasal dari kesepakatan masyarakat, seperti norma maupun hukum yang berasal dari Tuhan. Jika hukum itu tidak diindahkan maka akan terjadi hal-hal yang tergambar dalam cerita “Elang Menaun”
 - Dari segi pengetahuan, untuk meningkat derajat, manusia membutuhkan ilmu. Mengingat dusun Bedaro Rampak adalah dusun yang terpencil maka ilmu pengetahuan tidak berkembang di sana. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan pengetahuan khususnya ilmu perniagaan (yang tenar pada masa itu) masyarakat mempelajarinya dengan cara belajar ke negeri orang. Sebagai contoh, Umar yang mendalami ilmu perniagaan ke negeri Hindustan. Dari uraian tersebut terkandung adanya fungsi pendidikan, yaitu kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan di mana, ke mana, dan kapan pun.
- b. Proyeksi (Pencerminan Kehidupan Masyarakat)
- Berdasarkan cerita “Elang Menaun” yang berasal dari Kabupaten Bungo Tebo ini diketahui bahwa masyarakat pada saat itu suka mengkonsumsi makanan yang kurang layak untuk dikonsumsi, seperti pacet, lintah, kalong, dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa pada saat itu, sebelum datangnya peradaban seperti sekarang ini, baik dari Hindustan maupun negeri lainnya, warga Dusun Bedaro Rampak belum mengenal hukum halal dan haram. Ini terlihat dari jenis makanan yang mereka konsumsi sehari-hari tersebut.
 - Dari cerita “Elang Menaun” ini juga diketahui bahwa pada masa dahulu daerah Jambi merupakan daerah yang kaya akan sungai. Dengan demikian tidak mengherankan jika perahu dan *jung* menjadi alat transportasi tradisional masyarakat Jambi pada saat itu.
 - Seperti halnya peradaban di negeri lain di Jambi, peradaban manusia dalam cerita Elang Menaun ini juga datang melalui daerah pesisir sungai. Dalam cerita tergambar adanya kunjungan saudagar Hindustan ke sungai Manggatal di Kabupaten Bungo Tebo. Kunjungan tersebut tentunya memiliki maksud, yaitu untuk berniaga, melakukan akulturasi budaya, asimilasi kebudayaan, dan sebagainya.
- c. Hiburan
- “Elang Menaun” yang ceritanya berkisar tentang kehidupan rakyat memberikan hiburan bagi rakyat jelata. Hal ini dikarenakan cerita tersebut, sebagaimana cerita lama lainnya, disebarkan dari mulut ke mulut secara lisan. Dengan membaca atau mendengar cerita ini, pembaca diajak untuk “berkelana dan menjelajahi” kehidupan masyarakat Jambi pada masa itu.

Pembahasan

Cerita rakyat sebagaimana karya sastra lainnya diangkat dari kisah kehidupan masyarakat pendukungnya. Begitu juga dengan cerita rakyat Melayu Jambi yang berjudul “Elang Menaun”. Cerita “Elang Menaun” berasal dari Kabupaten Bungo Tebo. Dengan demikian maka cerita ini berkisah tentang keseharian hidup masyarakat Bungo Tebo (Jambi).

Keseharian hidup masyarakat diliputi oleh berbagai aspek, di antaranya aspek spiritual, sosial budaya, mental, dan psikologis. Karena cerita rakyat, sebagaimana telah diuraikan di atas, berkisah tentang keseharian hidup masyarakat pendukungnya dan karena masyarakat hidup dalam banyak aspek maka dalam cerita rakyat pun dapat ditemui aspek-aspek kehidupan tersebut.

Pada uraian sebelumnya disebutkan bahwa kehidupan manusia dilingkupi oleh banyak aspek. Dari semua aspek tersebut yang ditemukan dalam cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun" ini adalah aspek spiritual (religi), sosial budaya, dan emosi (psikologi). Selain aspek, cerita rakyat juga memiliki fungsi cerita. Beberapa fungsi cerita tersebut adalah sebagai sarana pendidikan, hiburan, penggalang rasa kesetiakawanan, proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, dan pengokoh nilai-nilai sosial budaya. Dari semua fungsi tersebut, fungsi yang ditemukan dalam cerita "Elang Menaun" adalah fungsi pendidikan, proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, dan hiburan.

Aspek spiritual (religi) yang ditemukan berupa masyarakatnya yang belum mengenal hukum halal haram berupa mengkonsumsi makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi. Dalam cerita juga digambarkan seorang anak bernama Umar yang durhaka kepada orang tua. Sementara durhaka termasuk dalam perbuatan dosa. Hal ini menunjukkan bahwa si anak tidak takut akan dosa. Berikutnya aspek sosial budaya. Aspek sosial budaya yang ditemukan berupa kehidupan masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan. Ada pula cerita tentang adanya hubungan persahabatan dan kekerabatan yang erat, serta terdapatnya strata sosial dalam masyarakat pada saat itu. Aspek terakhir yang ditemukan adalah aspek emosi (psikologis). Aspek emosi (psikologi) yang disampaikan dalam cerita ini adalah adanya sikap terbuka, tabah, sabar, dari masyarakat pada masa itu. Sikap ini termasuk dalam sikap positif yang patut untuk diteladani. Walaupun demikian, ada juga sikap negatif yang akan merusak kepribadian masyarakat. Sikap negatif yang terdapat dalam cerita adalah sikap atau jiwa "seperti kacang lupa pada kulitnya".

Sementara itu, fungsi cerita ditemukan adanya fungsi pendidikan, yaitu mendidik manusia agar sadar dan tahu hukum, serta mendidik masyarakat agar selalu menuntut ilmu ke mana, di mana, dan kapan pun; fungsi proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, yaitu pertama: mencerminkan keadaan masyarakat saat itu yang belum mengenal hukum halal dan haram yang terlihat dari jenis makanan yang mereka konsumsi sehari-hari, kedua: Jambi yang merupakan daerah kaya akan sungai, ketiga: adanya kegiatan perniagaan akulturasi, asimilasi kebudayaan, dan sebagainya; fungsi hiburan, yaitu memberikan hiburan bagi masyarakat karena diajak "berkelana dan menjelajahi" kehidupan masyarakat Jambi pada masa itu.

Uraian di atas memperkuat teori yang telah diuraikan di tinjauan literatur. Teori tersebut adalah teori yang berkaitan dengan cerita rakyat, khususnya tentang aspek kehidupan dan fungsi cerita rakyat. Dalam teori disebutkan ada beberapa aspek kehidupan, yaitu aspek spiritual (religi), finansial, mental, emosi (psikologis), dan sosial budaya. Dari aspek tersebut ternyata yang ditemukan dalam cerita "Elang Menaun" ini hanya aspek spiritual (religi), emosi (psikologis), dan sosial budaya. Begitu pula dengan fungsi cerita. Dalam teorinya, cerita rakyat memiliki beberapa fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi pendidikan, hiburan, proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu pengokoh nilai-nilai sosial budaya, dan sebagainya. Namun sama halnya dengan aspek kehidupan. Fungsi yang ditemukan dalam cerita hanyalah fungsi pendidikan, proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, dan hiburan. Hal ini dapat dipahami karena

dalam cerita tidak semua aspek dan fungsi dimaksudkan untuk ditonjolkan. Ada aspek dan fungsi tertentu saja lebih dominan diperlihatkan dalam rangkaian ceritanya. Hal ini kiranya juga sesuai dengan kehidupan manusia di dunia nyata. Di kehidupan nyata pun ada kalanya aspek kehidupan tidak dapat dijalankan dengan seimbang.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian pada temuan dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Aspek kehidupan dalam cerita rakyat Melayu berjudul "Elang Menaun" terdiri dari: a.) Aspek spiritual (religi) berupa: masyarakatnya yang belum mengenal hukum halal haram dan tidak takut pada dosa; b.) aspek sosial budaya berupa: kehidupan masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan, adanya hubungan persahabatan dan kekerabatan yang erat, serta adanya strata sosial dalam masyarakat; c.) aspek emosi (psikologi) berupa: adanya sikap terbuka, sikap tabah, sabar, dan jiwa seperti kacang lupa pada kulitnya.
2. Fungsi cerita rakyat Melayu Jambi berjudul "Elang Menaun terdiri dari: a.) fungsi pendidikan, yaitu mendidik manusia agar sadar dan tahu hukum, serta agar selalu menuntut ilmu ke mana, di mana, dan kapan pun; b.) fungsi proyeksi (pencerminan) kehidupan masyarakat pada masa lalu, yaitu: masyarakat saat itu belum mengenal hukum halal dan haram, Jambi merupakan daerah kaya akan sungai, adanya kegiatan perniagaan, akulturasi, asimilasi kebudayaan, dan sebagainya; dan c.) fungsi hiburan, yaitu memberikan hiburan bagi masyarakat karena diajak "berkelana dan menjelajahi" kehidupan masyarakat Jambi pada masa itu.

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran yang dapat diajukan adalah agar penelitian selanjutnya dapat mengarahkan penelitian cerita rakyat daerah Jambi khususnya, yang berkembang di masyarakat dan diperoleh secara lisan dari tokoh masyarakat dan adat.

Daftar Rujukan

- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kahar, Thabran. 1982. *Cerita Rakyat Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://tipsserbaserbi.bogspot.com>
- <http://www.gramedia.com>
- <http://rumahpemberdayaan.com>
- <http://dosenpintar.com>.
- <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>.
- <https://text-id.123dok.com/document/7q02d6rxy-teknik-dokumentasi-teknik-pengumpulan-data.html>.
- <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>
- <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=teknik+triangulasi+penelitian+kualitatif+menurut+sugiyono>.
- <https://www.google.com/search?q=teknik+triangulasi+penelitian+kualitatif++menurut+moleong&client=firefox-b-d&biw=1345&bih=6>.
- <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- <http://www.kajianpustaka.com>

<http://www.kompasiana.com>

<https://www.selasar.com>

<http://kampuspsikologi.com>

<https://brothers-fic.org>

<http://eprints.umpo.ac.id>